

MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGAJARAN BAHASA ARAB (STUDI KASUS PADA MTSN 3 PONOROGO)

Ratna Utami Nur Ajizah

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Email: ratnautaminurajizah@gmail.com

Abstract

This study aims to: Knowing how strategic management in improving the quality of learning Arabic at MTs Negeri 3 Ponorogo. This research is a case study research that is qualitative in nature, using the methods of observation, interviews and documentation of Madrasahs. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman with the stages of data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that strategic management in improving the quality of Arabic learning carried out by MTs Negeri 3 Ponorogo involved all stakeholders, namely by outlining and implementing all the strategies that had been formulated in the form of programmed and measurable activities. Evaluation of strategies used by MTs Negeri 3 Ponorogo through formal and informal meetings.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 3 Ponorogo. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi terhadap madrasah. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Ponorogo melibatkan semua stakeholder, yaitu dengan menjabarkan dan melaksanakan semua strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terprogram dan terukur. Evaluasi strategi yang digunakan MTs Negeri 3 Ponorogo melalui rapat formal maupun informal.

Keywords: Strategic Management, Quality, Arabic Learning

A. Pendahuluan

Kenyataan telah menunjukkan hampir seluruh lembaga pendidikan Islam dalam upayanya membangun dan mengembangkan kembali lembaganya yang dituntut untuk mampu merespons dan menjawab tantangan modernitas dan globalisasi bukanlah hal yang sederhana dan mudah. Banyak tantangan yang harus siap dihadapi baik tantangan internal maupun eksternal. Bahkan banyak juga yang terjebak oleh konflik antara tradisi dan modernitas, antara dikotomi dan integrasi keilmuan. Seperti faktor yang terkait dengan dasar pemikiran pengembangan lembaga, bentuk keilmuan yang dikembangkan, serta kesiapan sumber daya manusianya diantaranya guru, murid, dan administrator turut menjadi bagian dari kendala.

Lembaga pendidikan islam swasta dewasa ini harus dikelola dengan manajemen yang komprehensif agar mampu menghasilkan goal (tujuan) secara efektif efisien dan berkelanjutan, untuk itu dipandang perlu manajemen strategis pada lembaga pendidikan islam swasta agar mampu mewujudkan tujuan lembaga pendidikan islam. Penerapan

manajemen strategis pada lembaga pendidikan islam swasta yang tepat adalah sebuah jawaban agar lembaga pendidikan islam swasta mampu mewujudkan tujuannya, eksistensinya dan mampu berkembang di saat ketatnya persaingan dengan lembaga pendidikan islam yang lainnya maupun lembaga pendidikan umum.

Sedangkan manajemen pendidikan “didalamnya termasuk manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab’ adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien baik pada tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Bisa juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan “termasuk juga pembelajaran bahasa Arab” untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Muhaimin, 2009: 5).

Sedangkan kata “mutu” sendiri memiliki banyak tafsir, sehingga orang akan berbeda-beda dalam memaknainya. Salah satu sebabnya ialah tidak adanya ukuran yang baku tentang apa mutu itu. Oleh karena itu, untuk menjawab apakah sesuatu itu bermutu apa tidak, sulit untuk memperoleh pendapat yang sama. Perbedaan pandangan, profesi seseorang akan memengaruhi dalam mutu tidaknya sesuatu tersebut.

(Sudarwan Danim, 2007:53) mengatakan: mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, akan tetapi dapat dirasakan.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa, manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab adalah pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai standar mutu pembelajaran bahasa Arab sesuai yang diharapkan secara efektif dan efisien. Adapun acuan standar mutu pembelajaran bahasa Arab adalah, Standar Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum NKRI, yang terdiri atas delapan standar, yaitu; standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, standar pengelolaan madrasah, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Permen RI No.19:2005).

Mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah merupakan salah satu yang harus dikembangkan untuk mencapai standar nasional mutu pendidikan. Hal ini akan tercapai apabila delapan standar mutu tersebut dikelola dengan baik, sehingga menghasilkan output yang memiliki kompetensi bahasa yang baik.

B. Landasan Teori

Manajemen Strategis pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu dengan berbagai cara yang dapat mendorong terjadinya perubahan positif pada suatu lingkup tertentu. Supaya dapat menciptakan produktifitas, efisiensi, sesuai dengan rencana, dan berkualitas.

Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (opportunities) dan ancaman (threats) lingkungan eksternal perusahaan dengan melihat kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses). Variabel-variabel internal dan

eksternal yang paling penting untuk perusahaan dimasa yang akan datang dan diidentifikasi melalui analisis SWOT (Mulyasa, 2013: 161).

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan diawali dari menanamkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan serta kemampuan sumber daya manusia dan yang jauh lebih penting adalah pengembangan watak bangsa untuk memiliki kesadaran memajukan kualitas dan mutu Pendidikan (Kurniawan, 2017; Mulyana, 2004).

1. Standar Mutu Kompetensi Lulusan Bahasa Arab di Madrasah

Dalam proses manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab, seharusnya guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan kompetensi lulusan secara efektif dan efisien. Adapun kompetensi lulusan Bahasa Arab yang diharapkan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Nomor: 165 Tahun 2014, secara umum terangkum sebagai berikut:

- a. Menyimak (Al Istima') Kemampuan memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
- b. Berbicara (Al Kalam) Kemampuan mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
- c. Membaca (Al Qiro'ah) Kemampuan membaca dan memahami makna wacana tertulis paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.
- d. Menulis (Al Kitabah) Kemampuan mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, hari-hari besar Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.

Demikian kompetensi lulusan yang diharapkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, tentunya ini adalah kompetensi minimal yang harus dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Namun demikian madrasah dan segenap komponennya harus berusaha untuk mencapai upaya yang maksimal agar pembelajaran bahasa Arab tetap terjaga kualitasnya. Kriteria tersebut harus dijadikan acuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam mencapai kompetensi yang lebih dari apa yang telah ada. Ketepatan guru dan komponen madrasah dalam merancang,

melaksanakan dan mengevaluasi serta memonitoring menjadi kunci utama manajemen mutu di madrasah dan dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab siswa.

2. Komponen Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah

Dalam proses manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di Madrasah, yang diadaptasi dari buku Madrasah Education Development Project (MEDP) Direktorat Pendidikan Islam, 2008 dan buku Implementasi Sistem Jaminan Mutu Universitas Islam Negeri Malang Kantor Jaminan Mutu, 2007 setidaknya ada tiga komponen utama yang perlu diperhatikan:

- a. Mutu Program yang tertuang dalam kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas. Kurikulum madrasah merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan, serta dievaluasi oleh madrasah. Adapun kurikulum yang digunakan sebagai acuan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di madrasah adalah; Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Dari acuan tersebut di atas masing-masing guru harus melakukan pengembangan pada tataran Program tahunan, Program semester, Analisa kriteria ketuntasan minimal, silabus dan RPP. Semuanya dibuat sebagai acuan dasar proses pembelajaran di kelas, yang merupakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi real di kelas. Agar pembelajaran bahasa Arab mencapai mutu yang dikehendaki, maka minimal guru harus mengacu pada baku mutu yang telah ditentukan oleh BSNP/SNP sebagaimana tersebut di atas utamanya dalam baku mutu proses pembelajaran.

- b. Mutu proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran yang baik guru bahasa Arab harus mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut;
 - 1) Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
 - 2) Memberikan keteladanan baik bagi peserta didik maupun pada lingkungan dalam berbahasa Arab (qudwah sholihah)
 - 3) Merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, maupun mengawasi terhadap proses pembelajaran agar pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan efektif dan efisien.
 - 4) Melakukan perencanaan proses pembelajaran bahasa Arab yang meliputi; silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sekurang-kurangnya mencakup; tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar maupun penilaian yang merupakan hasil dari proses pembelajaran.
 - 5) Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan mengembangkan budaya berkomunikasi, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab
 - 6) Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan mengfokuskan pada

keterampilan berbahasa (Istima', Kalam, Qiro'ah, dan Kitabah)

- 7) Melakukan penilaian dengan teknik penilaian yang meliputi; tes tertulis, tes praktik dan penugasan perorangan atau kelompok.
 - 8) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara lengkap dan berkelanjutan.
- c. Mutu Sumber pembelajaran, dimana penyelenggaraan pembelajaran yang baik membutuhkan sumber pembelajaran yang merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih giat dan rajin. Untuk itu harus ada sumber belajar seperti; perpustakaan, laboratorium bahasa, perangkat ICT berbasis bahasa Arab, ruang untuk berekspresi dan lain-lain.

Komponen manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di atas yang meliputi; mutu program yang mencakup kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, mutu proses pembelajaran, dan mutu sumber pembelajaran harus ada dan terlaksana dengan baik, terutama pada komponen mutu proses, dimana seorang guru merupakan ujung tombak sebagai model dalam proses pembelajaran. Guru harus menjadi contoh (model) yang baik dalam menyimak, bercakap, membaca, dan menulis. Disinilah sesungguhnya letak perbedaan pembelajaran bahasa Arab dengan mata pelajaran lain. Dalam proses berjalannya sebuah pembelajaran bahasa Arab guru diharuskan aktif, kreatif, dan inovatif sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan akhirnya mampu mencapai tujuan awal pembelajaran yang sudah dirancang dengan baik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah

Untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah kiranya dapat menggunakan apa yang disarankan oleh Sudarwan Danim, yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan;

- a. Kepemimpinan Kepala Madrasah; kepala madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, memiliki dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali, dan madrasah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- c. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, KKG, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut digunakan di madrasah.
- d. Kurikulum; adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi juga dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari madrasah dapat

terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, perubahan paradigma penting dilakukan secara bersama-sama antara; kepala madrasah tenaga pendidik dan kependidikan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja, khususnya lingkungan pembelajaran bahasa Arab. Mereka harus menjadi satu tim yang utuh (teamwork) saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target akan tercapai dengan baik. Disamping itu juga ketersediaan waktu untuk proses pembelajarannya harus memadahi. Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik sesuai harapan stakeholder, dan yang demikian ini akan menghasilkan luaran yang lebih berkualitas dan akan menjadi pilar penyangga pengembangan perguruan tinggi Islam.

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini menghasilkan informasi yang lebih kaya. Peneliti berkeinginan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Sumber informasi diambil dari Waka Kurikulum, Guru, dan Murid. Teknik pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi, dan pencermatan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data atau informasi dari informan lain yang berbeda. Dalam analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

D. Pembahasan

Untuk terjaminnya kualitas pendidikan, dibutuhkan kinerja yang serius dan konsisten, terutama dalam hal ini yaitu penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Arab yang menjadi tujuan peneliti untuk dibahas. Sebab, dalam sistem pendidikan saat ini, peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tidak hanya dibebankan pada sekolah dan kementerian pendidikan yang terkait, tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara berbagai unsur sekolah apalagi orang tua. Oleh karena itu, peran guru, murid dan lingkungan sekolah harus senantiasa ikut serta dan pro-aktif terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Untuk menjamin dan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan agar lebih terukur dan terarah, diperlukan kegiatan yang terprogram dengan baik, direncanakan dan dapat diukur dalam wujud manajemen mutu yang salah satunya adalah manajemen strategik.

Satu diantara lembaga pendidikan yang berada di kabupaten ponorogo salah satunya adalah MTs Negeri 3 Ponorogo. Merupakan Madrasah yang memiliki berbagai

program-program untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa arab khususnya.

Yang pertama, ikhtiar yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Ponorogo dalam mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan adalah adanya peningkatan siswa baik dalam bidang prestasi akademik maupun prestasi di luar akademik bahkan intelektual dan spiritual. Adapun strategi untuk meningkatkan prestasi yaitu melakukan bimbingan secara khusus bagi siswa pilihan, yang dipilih dengan proses seleksi ketat. Beberapa program yang ada antara lain yaitu, Program Kelas Bina Prestasi, Kelas Sains, Kelas Tahfidz.

MTs Negeri 3 Ponorogo menegaskan bahwa Kelas Bina Prestasi adalah kelas binaan khusus yang didalamnya terdapat peserta didik yang memiliki kemauan serta kemampuan untuk dibina lebih intens dalam mencapai suatu tujuan melalui Program Kelas Bina Prestasi ini dikembangkan beberapa program kegiatan utamanya dalam mempersiapkan siswa menjadi siswa yang siap bersaing di era global. Dalam Program Kelas Bina Prestasi ini menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Didalam setiap pembelajaran guru maupun siswa diharuskan memakai dua bahasa ini. Hal ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang benar-benar fokus, diharapkan para siswa terbiasa dengan penguasaan Bahasa terutama pada kemampuan kalamnya (berbicara).

Pengembangan kurikulum memiliki tujuan mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan (Dakir, 2004; Nasir, 2013; Zahra, 2019). Oleh karena itu, kurikulum yang ada sekarang sangatlah berpengaruh terhadap tujuan pendidikan, yaitu untuk menyiapkan peserta didik meraih masa depan yang lebih baik. Dalam pengembangan kurikulum banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Pembuatan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum merupakan proses kebijakan yang didalamnya terdapat tanggung jawab berbagai pihak yang berkepentingan dengan permasalahan pendidikan secara legal. Kadang kala ditemukan sikap pro dan kontra, yakni sikap menerima dan menolak terhadap hasil keputusan kurikulum. Hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang mereka terhadap hasil keputusan kurikulum dan fungsi sekolah.

Struktur kurikulum Yang di gunakan MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu menggunakan Kurikulum 2013 (K.13), kelas Bina Prestasi tidak berbeda dengan kelas reguler, hanya dalam struktur kurikulum kelas Bina Prestasi memiliki penambahan (keunggulan), baik segi kuantitatif (*keunggulan komparatif*) maupun kualitatif (*keunggulan kompetitif*). Madrasah sudah menerapkan standar kurikulum yang baik, mulai dari perencanaan, pembahasan kurikulum serta cara evaluasi kurikulum sudah terencana dengan baik, sehingga kurikulum yang dikembangkan oleh MTs Negeri 3 Ponorogo sudah pada kualitas yang tinggi dan standar target yang tinggi. Madrasah tersebut dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam pengembangan kurikulum juga.

Hal yang kedua dilakukan madrasah dalam mewujudkan lingkungan yang harmonis dimulai dari menjaga hubungan yang baik antar guru dan pegawai serta

dengan siswa sehingga suasana kekeluargaan dapat tercipta dengan baik. Selain itu untuk aspek keindahan dan kenyamanan MTs Negeri 3 Ponorogo melalui program adiwiyatanya sering melakukan kegiatan menjaga kebersihan dengan cara kerja bakti dan keseharian menerapkan pola hidup bersih kepada semua komponen yang ada dan poin pentingnya disini adalah madrasah ini membuat kreatifitas yang berupa tulisan-tulisan berbahasa arab yang ditempel pada dinding-dinding sekolah, pada pohon, bunga, tempat-tempat sekelilingnya yang membantu siswa dalam meningkatkan ketrampilan berbahasanya, pelayanan kantor pun menggunakan Bahasa arab.

MTs Negeri 3 Ponorogo dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan siswanya yaitu dengan adanya program Arabic Camp yang biasa bekerja sama dengan Pondok Pesantren Ar risalah Slahung, disana para siswa selama seminggu mengikuti segala akifitas kebahasaan yang sudah di rancang dan disepakati oleh Madrasah dan pondok tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa Madrasah berusaha untuk mewujudkan mutu pembelajaran Bahasa arab yang semakin baik dan maju.

Bagi Mulyasa (2002) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, mang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran mata pelajaran biologi dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada, maka komponen tersebut bisa disebut sebagai sarana Pendidikan (Mulyasa, 2002; Nasokah, 2015). Dalam hal ini Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab mempersiapkan segala sarana prasana yang dibutuhkan seperti ketersediaan laboratorium Bahasa, perpustakaan yang representatif, kelas yang memadai, pojok referensi dan yang lainnya.

Penggunaan metode pembelajaran bahasa arab di kelas MTs Negeri 3 Ponorogo sudah sesuai dengan teori, dan metode eklektik/campuran ini cocok atau tepat diterapkan ketika pembelajaran berlangsung karena dalam setiap materi bahasa arab terdiri dari berbagai ketrampilan bahasa yang itu tidak bisa seorang guru menggunakan satu metode yang sama dalam mengajarkan bahasa arab. Metode ini juga lebih efektif bagi siswa dalam menerima pelajaran dan Dengan metode eklektik ini siswa tidak akan merasa bosan selama pembelajaran. Materi pembelajaran bahasa arab di tingkat MTs rata-rata sama yaitu tercover menjadi satu mata pelajaran yaitu pelajaran bahasa arab sedangkan buku yang digunakan ini sudah sesuai dengan aturan yang sudah ada dari pemerintah.

Pembinaan terhadap guru dan karyawan di MTs Negeri 3 Ponorogo juga dilakukan dengan cara: 1.) Koordinasi dan evaluasi mingguan yang dilaksanakan setelah upacara sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai; 2.) Koordinasi dan evaluasi bulanan dilaksanakan; 3.) Adanya supervisi rutin dari kepala sekolah dua kali dalam satu semester; dan 4.) dan pembinaan setiap awal semester. Pembinaan biasanya diisi oleh pengawas sekolah. Hal ini membuktikan bahwa MTs Negeri 3 Ponorogo benar-

benar memperhatikan sistem koordinasi dan evaluasi, menjalankan dengan terorganisir baik dan tepat sasaran.

E. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 3 Ponorogo sudah mengikuti tren perkembangan global ilmu pengetahuan diberbagai bidang, baik dalam bidang pembelajaran bahasa, teori belajar, psikologi pembelajaran, dan tak kalah pentingnya adalah Manajemen Mutu Pembelajaran. Tujuannya yaitu supaya pembelajaran bahasa Arab tetap memiliki daya tarik untuk dipelajari, dan bahkan bisa ditingkatkan kualitasnya sehingga output madrasah memiliki penguasaan keterampilan bahasa Arab yang ideal dan mampu bersaing.

Manajemen dan Kepemimpinan kepala madrasah, dan kreatifitas guru yang professional, inovatif, kreatif, serta pelayanan yang baik, merupakan salah satu faktor MTs Negeri 3 Ponorogo dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran “bahasa Arab” di madrasah, karena kedua elemen ini merupakan figur yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran. Dan merupakan figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Dakir, D. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Kurniawan, D. *Pengaruh profesionalisme guru agama terhadap pendidikan karakter siswa sekolah dasar Islam*. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 2017. doi:<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4273>
- Muhaimin. Et. *Manajemen Pendidikan Islam-Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen berbasis sekolah konsep strategi dan implikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nasir, M. *Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan Islam di madrasah*, 2013.
- HUNAFI: Jurnal Studia Islamika, 10(1), 1. doi:<https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18>

Nasokah, N. *Kompetensi profesionalisasi guru. Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*. 14(1), 101–109, 2015. doi:<https://doi.org/10.32699/mq.v14i1.908>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Zahra, D. N. *Development of Islamic education curriculum model Curriculum 2013 (K13)*, 2019.

AL-HAYAT: Journal of Islamic Education, 3(1), 38.
doi:<https://doi.org/10.35723/ajie.v3i1.50>